



## Kepemimpinan Transformasional Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Interaksionalisme Simbolik

\*Moch. Tohet<sup>1</sup>, Taufik Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

E-mail: [elheds78@gmail.com](mailto:elheds78@gmail.com), [daylihidayat1119@gmail.com](mailto:daylihidayat1119@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01  <b>Keywords:</b> <i>Transformational Leadership;</i> <i>Improving the Quality of Education;</i> <i>Perspective of Interaction.</i>	This study aims to analyze transformational leadership in improving the quality of education in the perspective of symbolic interactionism theory at Nurul Jadid Junior High School (SMPNJ), Paiton, Probolinggo. This study uses a qualitative approach to the type of case study. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques use data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study show that transformational leadership in improving the quality of education from a symbolic interactionism theory perspective focuses on three components, namely, a personal approach with thoughts, a personal approach with attitudes, and a social approach to society. This research has implications for the importance of leadership in managing educational institutions towards quality and competitiveness.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Kepemimpinan Transformasional;</i> <i>Peningkatan Mutu Pendidikan;</i> <i>Interaksionalisme Simbolik.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif teori interaksionalisme simbolik di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid (SMPNJ), Paiton, Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan perspektif teori interaksionalisme simbolik terfokuskan kepada tiga komponen yaitu, pendekatan personal dengan pikiran, pendekatan personal dengan sikap, dan Pendekatan sosial masyarakat. Penelitian ini memberikan implikasi tentang pentingnya kepemimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan ke arah yang bermutu dan berdaya saing.

### I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang menentukan kinerja karyawan dan juga kemampuan organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan budaya khususnya kepemimpinan transformasional (Ananda & Ruswiono, 2022; Effendi, 2020; Purwanto et al., 2020; Rumbay et al., 2022). Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan organisasi (Jufrizen & Lubis, 2020). Interaksionalisme simbolik dikembangkan untuk memahami masyarakat dari bawah ke atas atau bottom up dan bersifat mikro. (Nidra et al., 2021) Inti dari pemikiran interaksionis simbolik adalah bahwa individu menggunakan bahasa dan simbol dalam komunikasi mereka dengan orang lain (Harwanto, 2021; Jermias & Rahman, 2022). Interaksionalisme simbolik menitikberatkan fokus analisisnya pada individu khususnya pada cara individu mempersepsikan dirinya dan lingkungannya (Suri & Irwansyah, 2021). Sejalan dengan apa yang telah diungkapkan Ahmad Rivai

(Rivai, 2020) bahwa kepemimpinan transformasional telah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja dalam pelayanan Pendidikan. Menurut Ackhriansyah Ahmad Gani (Gani, 2020) dalam risetnya menyatakan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja. Evy Yanthy (Yanthi et al., 2020) menyatakan bahwa bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk berubah.

Berbeda dengan penelitian di atas yang memfokuskan kepada kepemimpinan transformasional secara umum, sedangkan penelitian ini terfokuskan kepada komunikasi transformasional terkhusus perspektif intraksionalisme simbolik. Kepemimpinan transformasional perspektif intraksionalisme simbolik dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yaitu, Pendekatan personal dengan pikiran, Pendekatan personal dengan sikap, dan Pendekatan sosial masyarakat (Tukiman & Jabar, 2014). Adanya kepemimpinan ini berdampak besar kepada kinerja para guru

dan karyawan dalam efektifitas pelayanan pendidikan sehingga terciptanya suatu mutu pelayanan pendidikan yang kental di sekolah ini (Pramitha, 2020). Adanya kepemimpinan transformasional yang efektif membentuk kepribadian para guru dan karyawan yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sempurna kepada para siswa. (Rofiq, 2019) Hal ini memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar, sehingga dengan ini dapat memberikan daya tarik kepada wali murid untuk menyekolahkan putra-putri nya di lembaga ini (Nurmiyanti & Candra, 2019). Dan juga terbukti dalam kurun waktu tiga tahun terakhir jumlah peserta didik yang masuk disekolah ini semakin bertambah, hal ini bertanda bahwa kepemimpinan transformasional perspektif intraksionalisme simbolik dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kepemimpinan transformasional perspektif interaksionalisme simbolik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian transformasional ini terfokuskan kepada tiga hal yaitu, Pendekatan personal dengan pikiran, Pendekatan personal dengan sikap, dan Pendekatan sosial masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan perspektif teori interaksionalisme simbolik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan situs penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Peneliti memfokuskan kajiannya pada pada kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan perspektif intraksionalisme simbolik. Dalam hal ini, peneliti melakukan interview terhadap delapan orang informan yang dipilih secara purposive sampling (Moelong, 2002), yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di lapangan yang berkaitan dengan system kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tema tersebut. Peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai penguat data dari hasil penelitian data. Teknik analisis datanya dilakukan dengan mengacu pada kosep Miles dan Huberman (Milles & Huberman, 2014), yang meliputi; pengumpulan data, di mana peneliti secara ekseluruhan mengumpulkan data yang

didapatkan, baik dari interview, observasi dan dokumentasi. Dari semua data yang ada tersebut, kemudian peneliti melakukan reduksi data, dengan cara memilah dan memilih data penelitian, dan dilanjutkan dengan penyajian data hasil penelitian. Pada tahap akhir, peneliti juga melakukan penarikan pada kesimpulan sebagai temuan akhir dari penelitian ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data yang didapatkan peneliti selama di lapangan, didapatkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif teori interaksionalisme simbolik di SMP Nurul Jadid sebagai berikut;

### 1. Pendekatan Melalui Pikiran (Mind)

Pendekatan melalui pikiran yang dilakukan Kepala Sekolah ini yaitu Kepala Sekolah melakukan pendekatan personal pada setiap karyawan dan guru dengan cara memberikan sumbangan ide-ide dan masukan-masukan terhadap satuan tugas kerja karyawan dan guru dalam pelayanan pendidikan. Keberadaan Kepala Sekolah ini menjadi power dalam menghadapi persoalan dan problem satuan kerja karyawan dan guru sehingga para karyawan dan guru merasa terbantu dalam pelaksanaan tugas tersebut. Menurut Ismail (2022) selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa Kepala Sekolah telah melakukan pendekatan personal dengan cara menyumbangkan ide-ide dan pikiran-pikiran, membantu kinerja karyawan dan guru ketika menghadapi kesulitan dan kesusahan dalam pelaksanaan tugas pelayanan pendidikan disekolah ini, sehingga para karyawan dan guru merasa diperhatikan dan diawasi. Dan hal ini membuat karyawan dan guru menjadi lebih semangat dan giat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan pendidikan.

Menurut Faisol (2022) selaku tenaga pendidik membenarkan bahwa pendekatan personal dengan pikiran yang telah dilakukan Kepala Sekolah benar-benar tampak adanya. Keberadaan Kepala Sekolah sangat membantu karyawan dan guru dalam meringankan beban tugas mereka. Sehingga pekerjaan karyawan dan guru sesuai dengan porsi masing-masing dan membuat mereka lebih semangat dan aktif dalam melaksanakan tugas. Denis (2022) selaku peserta didik mengatakan bahwa Kepala Sekolah sering memberikan pemikiran dan ide kepada peserta didik khususnya

kepada siswa yang diberikan tugas untuk mengelola majalah sekolah, ketika para siswa akan melaksanakan event lomba dan ketika kegiatan ekstrakurikuler keilmuan. Kepala Sekolah juga akan memberikan sumbangan pikiran dan ide tentang topik serta pembahasan yang akan dimasukkan ke dalam majalah sekolah, memberikan kepada peserta lomba berupa motivasi dan masukan sehingga berpengaruh kepada semangatnya peserta lomba tersebut.

Sebagaimana dikutip peneliti pendahulu tentang pendekatan personal melalui pikiran yaitu, Eni Rindi Antika (Niswah et al., 2022) bahwa pendekatan melalui pikiran adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain, Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apa pun dan dibutuhkan konstruksi interpretatif di antara orang-orang untuk menciptakan makna. Sebagaimana diungkapkan Putri Prima Tiara (Tiara & Lasnawati, 2022) bahwa ciri khas dari pikiran adalah kemampuan individu untuk membangkitkan dirinya bukanlah hanya respon yang bersifat tunggal dari orang lain atau individu antar individu, melainkan juga respons dari komunitas secara keseluruhan. Dalam konsep pikiran, manusia akan melakukan proses pemikiran atau berpikir sebelum melakukan sebuah tindakan., sebagaimana dikatakan Aziz Kuswanto (Kuswandi, 2022) bahwa hal itu penting karna tanpa makna yang sama berkomunikasi akan menjadi lebih sulit, atau bahkan tidak mungkin. Teori interaksi simbolik berpendapat bahwa individu dapat membentuk makna melalui proses komunikasi. Bahkan tujuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna yang sama.

Pendekatan pertama pada interaksi ini melalui pikiran yang berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara Bersama (Siti & Siregar, 2011). Hal ini sesuai dengan tiga dari tujuh asumsi karya Herbert Blumer (1969)

dalam West-Turner (2008: 99) dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut: Pertama Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka. Kedua Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Ketiga Makna dimodifikasi melalui proses interpretif.

## 2. Pendekatan melalui Sikap (Self)

Pendekatan dengan sikap yang dilakukan kepala sekolah berupa perilaku teladan. Kepala sekolah memulai dengan berperilaku baik dan mencontohkannya seperti disiplin waktu baik waktu awal datang ke sekolah maupun waktu pulang sekolah, disiplin deadline tugas seorang tenaga pendidik maupun kependidikan, memberikan contoh baik dan benar ketika mendidik murid baik dalam kelas maupun luar kelas, sehingga bawahan-bawahannya yang tidak disiplin waktu seperti datang terlambat ke sekolah, pulang lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, dan melakukan pelayanan yang kurang maksimal terhadap peserta didik, merasa malu, bersalah dari perbuatan kurang baik tersebut. Perilaku sikap teladan ini bisa menjadi contoh bagi karyawan dan guru dalam memperbaiki perilaku buruk tersebut tersebut. Seperti yang dikatakan Angga (2022) selaku Waka Kurikulum bahwa, kepala sekolah pada setiap harinya selalu datang lebih awal dari waktu masuknya sekolah, selalu memberikan perilaku baik dan profesional ketika bekerja, dan menganggap semua karyawan dan guru sebagai rasa kekeluargaan. Pendekatan dengan sikap dan perilaku yang dilakukan ini menjadikan kepala sekolah dekat dengan semua bawahan-nya tanpa terkecuali.

Menurut Tito (2022) selaku tenaga pendidik mengatakan, adanya kepala sekolah sedikit banyak merubah sikap dan kebiasaan buruk karyawan dan guru baik dalam pelayanan pendidikan maupun diluar pelayanan pendidikan seperti, datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas sesuai deadline, tidak mengajar (alpa), maupun pulang terlebih dahulu sebelum waktunya pulang sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan beberapa peneliti terdahulu tentang pendekatan melalui sikap, Elis Wachyudi (Kuswandi, 2022) bahwa pendekatan melalui sikap adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang

dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the-self) dan dunia luarnya. Pendekatan kedua pada interaksi ini melalui Sikap (Self) Dimana, pada tema interaksi simbolik ini menekankan pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya. (Siti & Siregar, 2011) Tema ini memiliki dua asumsi tambahan, menurut LaRossan & Reitzes (1993) dalam West-Turner (2008: 101), antara lain yaitu: Pertama Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain. Kedua Konsep diri membentuk motif yang penting untuk perilaku.

### 3. Pendekatan Sosial Masyarakat

Kepala sekolah juga merupakan wadah tempat masyarakat dan juga negara dalam menyimpan sumberdaya manusia yang akan dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah di perlihatkan oleh adanya respon bawahan untuk melaksanakan tugas sehingga mendapatkan pengakuan. Hal ini dilakukan oleh bawahan melihat personality kepemimpinan dan otoritas yang mempribadi dalam diri pemimpin untuk di tauladani sehingga mempengaruhi bawahan untuk taat, patuh dan empaty kepada atasan (Asmadi et al., 2022). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan sosial masyarakat yang dilakukan Kepala SMP Nurul Jadid berupa membangun pendekatan kekeluargaan dan menumbuhkan partisipasi dari masyarakat, baik secara internal antara kepala sekolah dengan karyawan serta guru. Beberapa contoh yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pendekatan sosial masyarakat yaitu: Pertama, Teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti laporan kepada orang tua berbentuk nilai raport, open house atau kunjungan orang tua siswa ke sekolah dan ini boleh dilakukan kapan saja orang tua siswa mau meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan dan hasil pekerjaan siswa. Namun, secara priodik open house ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan rapat wali murid pada akhir tahun, mengadakan home visit ke rumah orang tua siswa dengan tujuan mengetahui kondisi siswa ketika bermasalah atau hal-hal lain, menanyakan alasan mengapa siswa jarang masuk, ketika siswa atau keluarganya mendapatkan musibah, memberikan apresiasi dan motivasi kepada orang tua dengan cara membicarakannya secara akrab dengan orang tua, memberikan pen-

jelasan tentang kebijakan-kebijakan yang diambil oleh sekolah kepada para guru atau personel sekolah yang lain agar mereka mengetahui semua kebijakan yang ada di sekolah ini.

Kedua, memberikan gambaran tentang sekolah dengan kegiatan-kegiatan pementasan seni oleh para siswa seperti, pidato (bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris), drama, yang disaksikan oleh masyarakat atau para orang tua, laporan tentang administrasi yang sifatnya tahunan, sudah terbentuknya organisasi perkumpulan alumni, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan tilawatil Qur'an, serta pendekatan secara akrab yang dilakukan oleh para guru kepada siswa ketika di kelas dan di luar kelas seperti ketika diluar jam pelajaran para guru ikut olah raga bersama dengan siswa (bulu tangkis, sepak takraw, Voli, sepak bola) serta terdapat beberapa teknik yang sudah diaplikasikan seperti pembuatan majalah sekolah, surat kabar dan pemeran sekolah dan siswa diperbolehkan kapan saja mau konsultasi tentang masalah dalam pelajarannya. Dari hasil wawancara yang dijelaskan oleh Jufri (2022) selaku Waka. Humas dan penjamin mutu, mendorong dan menyadarkan masyarakat agar dapat berpartisipasi terhadap sekolah, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Akan tetapi menyita banyak pemikiran, banyak tenaga, dan banyak materi. Karena yang digerakkan adalah masyarakat, sementara masyarakat adalah manusia, dan manusia adalah makhluk individu. Setiap individu memiliki karakteristik sifat yang unik, khas, dinamis (berubah-ubah), dan berbeda-beda. Maka hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah bagaimana mencari formulasi yang tepat, dengan berbagai upaya, strategi, dan langkah langkah konkrit yang dapat menyentuh hati para partisipan (masyarakat) agar mau bergabung dan bekerjasama dengan sekolah.

Senada dengan wawancara diatas mukhlis (2022) selaku tenaga pendidik mengatakan bahwa Kepala Sekolah selalu berusaha untuk mencari formula dan strategi menghidupkan rasa sosial masyarakat di lingkungan sekolah baik internal maupun eksternal. Kepala sekolah memandang bahwa rasa sosial masyarakat sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah dalam menumbuhkan keharmonisan kinerja serta kerjasama khususnya dengan pihak eksternal sekolah. Sehingga dengan

demikian interaksi simbolik berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah: Pertama Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan social, Kedua Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif teori interaksionalisme simbolik di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid (SMPNJ), Paiton, Probolinggo, Kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya, pemimpin juga memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya. Kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan yang diraih di luar sistem madrasah. Gaya kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap paling efektif untuk diterapkan pada organisasi Sekolah atau Madrasah terutama dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, dimana gaya kepemimpinan ini memiliki makna mengubah sesuatu ke dalam bentuk lain, dengan kata lain mampu melakukan perubahan. Satu hal yang menjadi catatan bahwa kepemimpinan transformasional tersebut bukan satu-satunya gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam organisasi pendidikan yang selalu mengalami perubahan. Masih ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan antara gaya kepemimpinan situasional, kepemimpinan visioner, kepemimpinan transaksional, dan sebagainya.

Implementasi kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan Sekolah

Menengah Pertama merujuk pada bagaimana kepala sekolah dapat mengembangkan mutu Pendidikan Kepala sekolah hendaknya menekankan akan pentingnya membangun budaya yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Mutu Pendidikan pendidikan di Sekolah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan seperti, melakukan pendekatan personal dengan cara menyumbangkan ide-ide dan pikiran-pikiran, berperilaku baik dan mencontohkannya seperti disiplin waktu baik waktu awal datang ke sekolah maupun waktu pulang sekolah, Kepala sekolah juga merupakan wadah tempat masyarakat dalam menyimpan sumberdaya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Dalam kondisi ini, maka kepemimpinan yang dibutuhkan juga dalam meningkatkan mutu Pendidikan adalah kepemimpinan yang mencakup kemampuan teknis, manusiawi, dan kependidikan.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Kepemimpinan Transformasional Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Interaksionalisme Simbolik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, P. D., & Ruswidiono, W. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Komunikasi Terhadap Pegawai Aparatur Sipil Negara Kota Bekasi. *E-Jurnal Manajemen Tsm*, 2(1), 51–60. <https://repository.tsm.ac.id/media/34828-2-pengaruh-kepemimpinan-transformasional-b-d9e26b13.pdf>
- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Aman, A., & Rahman, A. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5830–5836.
- Effendi, Y. R. (2020). Model Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Humanistik, dan Nasionalisme dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 161–179.



<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31645>

<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646>

- Gani, A. A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Equilibrium Jurnal*, 1(2), 12–22. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21782>
- Harwanto, D. C. (2021). Kesenian Kentrung di Kabupaten Jepara: Kajian Interaksionisme Simbolik. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 52–66. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.255>
- Jermias, E. O., & Rahman, A. (2022). Intraksionalisme Simbolik pada Komunitas Cinema Appreciator Makassar di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 253–262.
- Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 41–59. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4874>
- Kuswandi, A. (2022). Mind map dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran sejarah. *Jipkis: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2), 61–120.
- Milles, M. B., & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moelong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nidra, G., Saputra, P. P., & Herdiyanti. (2021). Analisis Interaksionisme Simbolik Sam Sip Pu Pada Perayaan Imlek di Pulau Bangka. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(4), 40–49.
- Niswah, N. A., Prabawa, A. F., & Antika, E. R. (2022). Integrasi Mind Skills dan Self-Compassion untuk Memperkuat Karakter “Welas Asih” Konselor. *Jurnal Nasional Bimbingan Konseling*, 1(1), 16–29.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13–24.
- Pramitha, D. (2020). Revitalisasi Kepemimpinan Kolektif-Kolegial dalam Membangun Efektifitas Komunikasi Organisasi Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Jombang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–69. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.355>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Hadi, A. H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic, Authoritarian, Transactional terhadap Kinerja Guru Pesantren di Tangerang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 85–110. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.84>
- Rivai, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ptpn Ix Batujamus. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 213–223. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i1.243>
- Rofiq, C. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(2), 203–226.
- Ananda, P. D., & Ruswidiono, W. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Komunikasi Terhadap Pegawai Aparatur Sipil Negara Kota Bekasi. *E-jurnal Manajemen Tsm*, 2(1), 51–60. <https://repository.tsm.ac.id/media/348282-pengaruh-kepemimpinan-transformasional-b-d9e26b13.pdf>
- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Aman, A., & Rahman, A. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Ilmiu Pendidikan*, 5(12), 5830–5836.
- Effendi, Y. R. (2020). Model Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Humanistik, dan Nasionalisme dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 161–179. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31645>

- Gani, A. A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Equilibrium Jurnal*, 1(2), 12–22. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21782>
- Harwanto, D. C. (2021). Kesenian Kentrung di Kabupaten Jepara: Kajian Interaksionisme Simbolik. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 52–66. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.255>
- Jermias, E. O., & Rahman, A. (2022). Intraksionalisme Simbolik pada Komunitas Cinema Appreciator Makassar di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 253–262.
- Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 41–59. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4874>
- Kuswandi, A. (2022). Mind map dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran sejarah. *Jipkis: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2), 61–120.
- Milles, M. B., & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moelong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nidra, G., Saputra, P. P., & Herdiyanti. (2021). Analisis Interaksionisme Simbolik Sam Sip Pu Pada Perayaan Imlek di Pulau Bangka. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(4), 40–49.
- Niswah, N. A., Prabawa, A. F., & Antika, E. R. (2022). Integrasi Mind Skills dan Self-Compassion untuk Memperkuat Karakter “Welas Asih” Konselor. *Jurnal Nasional Bimbingan Konseling*, 1(1), 16–29.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646>
- Pramitha, D. (2020). Revitalisasi Kepemimpinan Kolektif-Kolegial dalam Membangun Efektifitas Komunikasi Organisasi Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Jombang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–69. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.355>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Hadi, A. H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic, Authoritarian, Transactional terhadap Kinerja Guru Pesantren di Tangerang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 85–110. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.84>
- Rivai, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ptpn Ix Batujamus. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 213–223. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i1.243>
- Rofiq, C. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(2), 203–226. <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i2.2019.p203-226>
- Rumbay, C. A., Weol, W., Hartono, H., Magdalena, M., & Hutasoit, B. (2022). Akulturasi Kepemimpinan Transformasional Paulus dan Falsafah Pemimpin Negeri di Minahasa. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 563–580. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.625>
- Siti, N., & Siregar, S. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, 4(2), 100–110.
- Suri, A., & Irwansyah. (2021). Kampanye Kesehatan Covid 19 di Media Sosial dalam Perspektif Intraksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 578–587. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Tiara, P. P., & Lasnawati. (2022). Makna Gaya Hidup Sehat Dalam Perspektif Teori Intraksionalisme Simbolik. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(11), 1627–1638.

<https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->

Tukiman, T., & Jabar, C. S. A. (2014). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sd Kanisius Sengan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 121-134.  
<https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2414>

Yanthy, E., Purwanto, A., Pramono, R., Cahyono, Y., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000. *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 131-153.  
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7045>